

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kesatuan, rencana dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Rancangan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan CVA (*Cerebral Vascular Accident*) *infark* di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan Keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang

berhubungan dengan kasus, factor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan/perlakuan tertentu.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan suatu pernyataan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya (Nursalam, 2017). Asuhan keperawatan pada klien dengan *CVA* yaitu rangkaian praktik keperawatan dari proses kegiatan dengan cara memberikan perawatan pada pasien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia berpegang pada standar keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi, secara komprehensif selama pasien dirawat. *CVA* adalah kumpulan gejala klinis berupa gangguan dalam sirkulasi darah sebagian otak yang menyebabkan gangguan perfusi baik lokal atau global yang terjadi secara mendadak, progresif dan cepat yang umumnya menyebabkan hemiparasis pada penderita stroke (Hendri Heriyanto, 2015). RSUD dr Soedomo Trenggalek merupakan suatu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Batasan istilah pada penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini adalah asuhan keperawatan *Cerebro Vascular Accident* (*CVA*) yang diberikan secara langsung kepada pasien *CVA infark* dengan kesadaran composmentis tanpa penyakit penyerta menular di ruang Flamboyan RSUD dr Soedomo Trenggalek.

3.3 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini yaitu Ny. K (65 tahun) dengan diagnosa medis (*Cerebral Vascular Accident*) *infark* di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek. Partisipan yang digunakan adalah satu klien dengan kriteria :

- 1) Pasien yang kooperatif
- 2) Bersedia menjadi partisipan
- 3) Pasien dalam keadaan sadar penuh
- 4) Pasien dengan kasus CVA (*Cerebral Vascular Accident*) *infark* tanpa ada komplikasi
- 5) Pasien dengan perawatan minimal 3 hari

3.4 Lokasi Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang diambil maka peneliti melakukan pengambilan lokasi studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami CVA *infark* dilaksanakan di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 – 06 April 2026

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahasa Atau Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu format pengkajian asuhan Keperawatan Medikal Bedah, pengukuran dengan alat seperti stetoskop, tensimeter, hammer, pen light, thermometer, midline, dan timbangan berat badan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah diperolehnya persetujuan etik (*ethical clearance*) sebagai upaya pemenuhan standar etika penelitian yang melibatkan subjek manusia. *Ethical clearance* merupakan persetujuan resmi dari Komite Etik Penelitian Kesehatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan perlindungan hak asasi, keselamatan, serta kesejahteraan responden. Penelitian ini berpedoman pada prinsip etika penelitian yang meliputi *respect for persons*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*

Penelitian ini berdasarkan prosedur pengumpulan data melalui proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan pendekatan kasus yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Prosedur pengumpulan data dalam deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini meliputi :

- 1) Diterbitkannya surat ijin penelitian dari Kaprodi D3 Keperawatan Trenggalek pada tanggal 10 Februari 2026 No. DP.04.03/F.XIII.15.5/62/2026 yang ditujukan kepada Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek, dengan mematuhi protokol kesehatan.
- 2) Peneliti mendapat surat jawaban dari Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek diterbitkan pada tanggal 05 Maret 2026 No. 000.9/114/406.010.001/18.00/2026 yang menyatakan tidak keberatan perihal ijin melaksanakan rencana penelitian (studi kasus) yang ditujukan kepada Kepala Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo yang menyatakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 3) Peneliti melakukan koordinasi bersama perawat ruangan dalam menentukan partisipan dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti melakukan pendekatan kepada partisipan dengan menjelaskan tujuan penelitian, proses dan hak-hak partisipan, serta meminta persetujuan kepada partisipan.
- 4) Peneliti dan partisipan melaksanakan penelitian dengan membuat kontrak waktu dan tempat untuk pengumpulan data serta

memberikan lembar persetujuan (informed consent) bahwa klien bersedia menjadi responden.

- 5) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dimulai dari tahap pengkajian. Peneliti memulai proses pengambilan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka tentang data dasar meliputi nama, umur, agama, alamat, keluhan yang dirasakan, aktivitas selama dirumah sakit yang bertujuan untuk menjalin keakraban dengan partisipan tersebut. Setelah itu melakukan pemeriksaan fisik menggunakan nursing kit. Pengambilan data membutuhkan waktu sekitar 30 menit setelah tahap pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnose, kemudian menyusun rencana tindakan, melaksanakan rencana tindakan dan mengevaluasi hasil dari tindakan keperawatan. Tahap pelaksanaan di akhiri dengan melakukan validasi hasil wawancara. Kemudian membuat kontrak berikutnya dengan partisipan.
- 6) Peneliti mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, karena pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.
- 7) Dalam melakukan semua kegiatan peneliti tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan

memperjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan. Setelah mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan maka peneliti akan menjaga kebenaran dari hasil penelitian dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Kepercayaan (*Credibility*), dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum melakukan Tindakan kepada keluarga yang mengalami CVA non hemoragik didampingi oleh pembimbing lahan. Dikarenakan pembimbing lahan tidak dapat mendampingi peneliti secara terus-menerus, peneliti dapat menjalankan prosedur tanpa didampingi pembimbing lahan.

Keterlatihan (*Transferbility*), penerapan Tindakan yang dilaksanakan peneliti kepada klien disesuaikan dengan keadaan klien CVA non *hemoragik*, Berdasarkan prosedur yang berlaku. Yang dilakukan pada keluarga yang mengalami CVA *infark* antara lain adalah melakukan BHSP, mengkaji keluhan klien, mengobservasi tanda-tanda vital, memberikan penyuluhan.

Dependability adalah kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Didalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus. Disini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami CVA *infark*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan ijin dari berbagai pihak sampai dengan ke respondennya sendiri.

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu objektif. Jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing I,II dan mahasiswa, ujian karya

tulis ilmiah untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono, 2014).

3.8 Etika Penelitian

Etika peneliti adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi Ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Etika penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Pernyataan tertulis kesediaan responden sebagai subjek dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Peneliti mendatangi calon responden dan memberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila mereka bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Apabila tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati hal itu.

2) *Anonymity* (tanpa nama),

Pada lembar pengumpulan data nama dari responden tidak perlu dicantumkan, akan tetapi peneliti cukup menyertakan inisial nama dari responden untuk melindungi hak dan privasi klien.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah. Data-data yang akan disajikan atau dilaporkan akan dijaga kerahasiaannya dari pihak yang tidak berkepentingan dalam proses penelitian.

Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Bebas dari eksploitasi (partisipasi responden dalam penelitian tidak akan digunakan untuk hal-hal yang

dapat merugikan dalam bentuk apapun) partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.